

## Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Pencegahan Stunting melalui Edukasi Kesehatan

Yusuf Badrus<sup>1</sup>, Jordhy Akbar<sup>1</sup>, Herizal Idwar<sup>1</sup>, Haning Cesarea<sup>1</sup>, Nadilah Amanda<sup>1</sup>, Adinda Ayu N<sup>1\*</sup>, Nutdfah Nurmiftsa<sup>1</sup> Sucipto<sup>1</sup>, Sukma Sahadewa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Email Korespondensi: [cadinda92@gmail.com](mailto:cadinda92@gmail.com)

### ABSTRAK

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi kronis yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dalam pola asuh dan pemenuhan nutrisi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai kader kesehatan mengenai pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan yang terstruktur. Metode pelaksanaan melibatkan 30 responden dengan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang telah divalidasi, mencakup aspek gizi, sanitasi, dan pola asuh. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pengetahuan responden, dari 70,67 menjadi 97,67. Transformasi pengetahuan paling besar terlihat pada responden dengan skor awal rendah (40) yang mencapai skor maksimal (100) setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga sebagai kader dalam upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga.

**Kata kunci** Edukasi; stunting; pengetahuan ibu; pengabdian masyarakat

### ABSTRACT

*Stunting is a manifestation of chronic malnutrition that is strongly influenced by maternal knowledge in parenting practices and nutritional fulfillment. This community service activity aimed to improve the understanding of housewives (IRT) who serve as community health cadres regarding stunting prevention through structured health education. The implementation involved 30 respondents, with evaluation conducted using validated pre-test and post-test instruments covering aspects of nutrition, sanitation, and parenting. The results showed a significant increase in the mean knowledge score of respondents, from 70.67 to 97.67. The greatest improvement was observed among respondents with low initial scores (40), who achieved maximum scores (100) after the intervention. These findings indicate that health education is effective in enhancing the knowledge of housewives as community cadres in efforts to prevent stunting at the family level.*

**Keywords:** *Education; stunting; maternal knowledge; community service*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting tetap menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan kesehatan nasional di Indonesia mengingat dampaknya yang bersifat irreversibel terhadap kualitas sumber daya manusia.<sup>1,2</sup> Gagal tumbuh yang terjadi pada masa seribu hari pertama kehidupan (HPK) tidak hanya membatasi potensi fisik anak, tetapi juga menghambat perkembangan kognitif dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa.<sup>3,4</sup> Secara epidemiologis, salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting adalah kurangnya literasi kesehatan orang tua, khususnya ibu, yang berperan sentral dalam manajemen nutrisi dan sanitasi keluarga.<sup>5,6</sup>

Pengetahuan ibu mengenai pola pemberian makan bayi dan anak (PMBA), akses air bersih, serta praktik pengasuhan yang tepat merupakan garda terdepan dalam pencegahan stunting.<sup>2</sup> Namun, disparitas informasi di tingkat masyarakat, terutama pada kelompok ibu rumah tangga (IRT), sering kali menjadi kendala dalam penerapan perilaku hidup sehat.<sup>6,7</sup> Kesenjangan pengetahuan ini memerlukan intervensi edukasi yang bersifat promotif dan preventif guna memberdayakan para ibu dalam melakukan deteksi dini serta pencegahan stunting secara mandiri.<sup>8</sup>

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi edukatif bagi kelompok ibu rumah tangga.<sup>9</sup> Fokus utama kegiatan ini adalah mentransformasi pemahaman peserta mengenai urgensi gizi seimbang dan lingkungan yang sehat. Melalui pendekatan edukasi kesehatan yang sistematis, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas kognitif yang signifikan, yang pada gilirannya akan menjadi landasan bagi perubahan perilaku positif dalam pengasuhan balita di tingkat rumah tangga.<sup>10,11</sup>

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Solusi dan Target Luaran

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengatasi masalah dengan memberikan penyuluhan tentang stunting. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak balita di Dusun Ngemplak Kecamatan Pacet sehingga dapat mencegah serta mewaspadaai gejala yang berdampak pada kehidupan anaknya. Target utama kegiatan ini adalah peserta posyandu di wilayah Dusun Ngemplak, Kecamatan Pacet yang berjumlah 30 orang. Solusi yang ditawarkan adalah pemberian edukasi kesehatan yang terstruktur mengenai stunting. Target luaran yakni peningkatan skor pengetahuan peserta minimal 20% dari nilai *pre-test* ke *post-test*.

### 2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Februari 2026 di Dusun Ngemplak Kecamatan Pacet dengan melibatkan dokter muda dari Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

### 2.3 Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai kader kesehatan yang hadir pada tanggal 13 Februari 2026 di Dusun Ngemplak, Kecamatan Pacet.

#### a. Persiapan

Pada tahap persiapan pengabdian melakukan pembagian *leaflet* tentang stunting. Pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal.

#### b. Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* dan *flipchart* yang menghadap ke partisipan. Pengabdian kemudian melakukan penyuluhan dengan media mikropon, LCD, *leaflet* dan laptop. Penyampaian materi meliputi: definisi stunting, faktor risiko, tanda gejala, serta langkah tatalaksana. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab di setiap akhir sesi. Setelah penyuluhan, pengabdian memberikan bingkisan kepada partisipan yang dapat menjawab pertanyaan. Kemudian sesi terakhir yakni pemberian *post-test* sebagai evaluasi akhir.

#### c. Monev

Pengetahuan dinilai dengan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan tentang materi penyuluhan. Peserta mengerjakan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan materi penyuluhan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang sebagian besar responden perempuan yang berusia antara 27 sampai 43 tahun dengan latar belakang pendidikan mayoritas lulusan SMP sebanyak 50 %, SMA 43,3%, dan SD 6,6 %. Kemudian pekerjaan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 86,67 dan Wiraswasta 13,33%. Keberhasilan program ini dilihat dengan meningkatnya pengetahuan peserta. Pengetahuan didapatkan dari nilai kuesioner yang dikerjakan oleh peserta. Hasil nilai peserta sebelum dan setelah penyuluhan disajikan tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Peserta**

Penilaian	Nilai rata-rata
<i>Pre test</i> (sebelum penyuluhan)	70,67
<i>Post test</i> (setelah penyuluhan)	97,67

Sumber Data Primer

Nilai tersebut kemudian digunakan untuk menghitung peningkatan pengetahuan. Rumus untuk menghitung peningkatan pengetahuan dengan cara sebagai berikut:

Peningkatan pengetahuan =  $(\text{Nilai rata-rata post test} - \text{Nilai rata-rata pre test}) / [(\text{97,67} - \text{70,67}) / \text{70,67}] \times 100\% = 38,2\%$ . Berdasarkan rumus diatas didapatkan peningkatan pengetahuan 38,2 % untuk keterserapan materi tentang stunting.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang melibatkan berbagai metode dan alat yang digunakan. Pengetahuan berasal dari proses mengetahui yang terjadi melalui pancaindera manusia seperti penglihatan, penciuman, pendengaran peraba dan pengecap. Penyuluhan adalah cara untuk meningkatkan pengetahuan.

Hasil pengabdian ini memperlihatkan adanya antusias dan pemahaman peserta terhadap kegiatan penyuluhan sehingga terbentuknya suatu pengetahuan baru tentang penyakit stunting. Penyuluhan dan edukasi serta motivasi merupakan salah satu dari tiga cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Secara substansi, peningkatan pengetahuan ini merupakan prasyarat mutlak bagi perubahan perilaku. Dengan pemahaman yang tajam mengenai pentingnya protein hewani dan kebersihan lingkungan, para ibu kini memiliki landasan ilmiah untuk mengubah pola pengasuhan yang sebelumnya mungkin masih bersifat tradisional atau kurang tepat. Secara keseluruhan, intervensi ini telah berhasil "menutup celah" pengetahuan (*knowledge gap*) yang selama ini menjadi salah satu hambatan dalam program penurunan stunting nasional.

### GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 3.1 Penyampaian materi penyuluhan materi stunting



**Gambar 3.2 Sesi diskusi dan tanya jawab peserta penyuluhan**



**Gambar 3.3 Penyerahan bingkisan bagi peserta yang aktif**



Gambar 3.6 Leaflet tentang Stunting

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting terbukti secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga, dengan peningkatan nilai rata-rata mencapai 38,2%. Keberhasilan intervensi ini terlihat dari kemampuannya menjangkau responden dengan tingkat pengetahuan awal yang sangat rendah hingga mampu mencapai standar pemahaman yang sangat baik. Pengetahuan yang komprehensif ini merupakan modalitas krusial bagi masyarakat dalam menekan risiko stunting secara mandiri melalui perbaikan gizi dan pola asuh.

Sebagai saran praktis, program edukasi ini hendaknya tidak berhenti pada sesi klasikal, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan praktik PMBA di rumah tangga oleh tenaga kesehatan. Diperlukan juga diversifikasi media edukasi yang lebih visual untuk menjaga retensi pengetahuan ibu dalam jangka panjang guna memastikan keberlanjutan penurunan angka stunting di masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada UPTD Puskesmas Pacet, Kabupaten Mojokerto atas dukungan fasilitas dan koordinasi selama pelaksanaan kegiatan ini terhadap pengabdian masyarakat Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO (World Health Organization). World Health Organization (WHO). . Levels and trends in child malnutrition: Joint Child Malnutrition Estimates. 2022.
2. Prendergast AJ, Humphrey JH. The stunting syndrome in developing countries. . Paediatr Int Child Health. 2019.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. In: Kemenkes RI. 2020.
4. Kementerian RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksanaan Stunting. 2022.
5. Black RE, Victora CG, Walker SP, Bhutta ZA, Christian P, de Onis M. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. 2029;427–44.
6. Wahyuni M. Pencegahan dan penanggulangan Stunting Melalui Pemberian Edukasi dan Gizi. 2024.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman percepatan penurunan stunting. In: Kemenkes RI, editor. Jakarta; 2020.
8. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). In: Kemenkes RI, editor. Jakarta: BKPK; 2023.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018. In: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., editor. BKPK. Jakarta; 2019.
10. James PA OSCB et al. Guideline for the management of high blood pressure in adults. 2014.
11. Meikawati W, Rahayu DPK, Purwanti IA. Berat Badan Lahir Rendah Dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang. Media Gizi Mikro Indonesia. 2021;13(1). doi:10.22435/mgmi.v13i1.5207